

Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kejadian *Missfile* di Puskesmas Kepulungan Kabupaten Pasuruan.

Descriptive Analysis of the Factors Causing *Missfile* Events at Puskesmas Kepulungan Pasuruan Regency.

Nigel Dista Arini*, Fitria Rakhmawati, Ayu Wulandari

Program Studi D4 Perakam dan Informasi Kesehatan, Stikes Arrahma Mandiri Indonesia

Jalan Raya Carat Gempol Pasuruan, Indonesia, 67155

*Korespondensi: nigeldista31@gmail.com.

Abstract. *Missfile events are errors in placing medical files on storage shelves, missfile events can hamper the patient service process. The purpose of this research is to know the description of the factors that cause missfile events including the level of compliance and vigilance. This study uses a quantitative descriptive method. The population in this study were 4 medical record officers and 52 medical record files that had missfiles. The obedience of the medical officers at the Kepulungan Health Center is said to be good, while the alertness of the officers is not good. The Kepulungan Health Care needs to limit access rights to medical record files and add trackers to minimize missfile events that often.*

Keywords: *Obedience, vigilance, missfile*

Abstrak. Kejadian *missfile* merupakan kesalahan dalam penempatan berkas rekam medis di rak penyimpanan, kejadian *missfile* dapat membuat terhambatnya proses pelayanan pasien. Tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran faktor penyebab kejadian *missfile* meliputi tingkat ketaatan dan tingkat kewaspadaan petugas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah subjek sebanyak 4 orang petugas rekam medis dan 52 berkas rekam medis yang mengalami *missfile*. Ketaatan petugas rekam medis di Puskesmas kepulungan sudah dikatakan baik, sedangkan tingkat kewaspadaan petugas belum baik. Puskesmas Kepulungan perlu membatasi hak akses terhadap berkas rekam medis dan melakukan penambahan tracer untuk meminimalisir kejadian *missfile* yang sering kali terjadi.

Kata kunci: Ketaatan, kewaspadaan, *missfile*

Pendahuluan

Pusat kesehatan masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Salah satu faktor penunjang pelayanan puskesmas adalah rekam medis¹.

Rekam Medis Menurut Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 adalah "berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien". Dimana rekam medis di buat dengan tujuan tertib administrasi dengan menjaga keteraturan dalam pengolahan, penyimpanan, dan penyajian berkas rekam medis².

Mutu pelayanan kesehatan dalam tertib administrasi dapat diukur dengan upaya memberikan pelayanan yang cepat dan tepat dalam pengambilan berkas rekam medis, namun pelaksanaan penyimpanan berkas rekam saat ini masih ditemukan terjadinya *missfile* baik berkas yang akan dipinjam maupun dikembalikan yang dapat menyebabkan pelayanan menjadi terganggu³. Guna mendukung agar rekam medis dapat dikelola dan dijaga dengan baik maka di perlukan sistem penyimpanan yang baik pula dengan di dukung oleh sumber daya manusia yang handal. Syarat sumber daya manusia sekurang-kurangnya memiliki ketelitian, kecerdasan, kecekatan dan kerapian⁴.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Puskesmas Kepulungan pada tanggal 22 Februari 2022, diperoleh angka kejadian *missfile* sebesar 41,46% yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Berkas yang belum kembali dari poli dengan kategori ringan (19,51%), Berkas salah letak dengan kategori sedang (12,19%), dan Berkas yang hilang dengan kategori berat (9,75%).

Data tersebut menunjukkan masih banyak berkas yang tidak ditemukan saat pelayanan berlangsung menjadikan beban kerja petugas bertambah karena harus membuatkan rekam medis yang baru untuk pasien lama, menghambat pelayanan, dan data medis pasien menjadi tidak berkesinambungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya *missfile* meliputi tingkat ketaatan petugas dan tingkat kewaspadaan petugas di Puskesmas Kepulungan Kabupaten Pasuruan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Kepulungan, Kabupaten Pasuruan. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan petugas rekam medis sebanyak 4 orang petugas rekam medis dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *totalsampling* dan populasi objek berupa berkas rekam medis yang *missfile* pada bulan April tahun 2022 yang diambil menggunakan *quotasampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2022. Variabel yang diambil dalam penelitian ini merupakan faktor penyebab kejadian *missfile* meliputi tingkat ketaatan petugas dan tingkat kewaspadaan petugas dalam pengelolaan berkas rekam medis dengan pengumpulan data menggunakan Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dibagikan kepada 4 orang responden sesuai dengan jumlah berkas yang *missfile*.

Hasil

Tingkat Ketaatan Petugas Rekam Medis di Puskesmas Kepulungan

Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi terkait tingkat ketaatan petugas di Puskesmas Kepulungan Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Ketaatan Petugas di Puskesmas Kepulungan

Tingkat Ketaatan Petugas	frekuensi	Persentase
Taat	32	61,6
Kurang Taat	20	38,4
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketaatan petugas sebesar 61,6 persen dan ketaatan petugas yang kurang sebesar 38,4 persen

Tingkat Kewaspadaan Petugas Rekam Medis di Puskesmas Kepulungan

Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi terkait tingkat kewaspadaan petugas di Puskesmas Kepulungan Kabupaten Pasuruan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kewaspadaan Petugas di Puskesmas Kepulungan

Tingkat Kewaspadaan Petugas	frekuensi	Persentase
Waspada	25	48,1
Kurang Waspada	27	51,9
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa kewaspadaan petugas sebesar 48,1 persen dan kewaspadaan petugas yang kurang sebesar 51,9 persen

Pembahasan

Gambaran Tingkat Ketaatan Petugas Rekam Medis di Puskesmas Kepulungan

Disiplin kerja terdapat komponen yang meliputi salah satunya adalah ketaatan petugas dalam peraturan kerja, dimana karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh instansi. Oleh karena itu perilaku ketaatan pada peraturan dalam disiplin kerja sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berikatan dengan dunia kerja, karena ketaatan merupakan suatu pelaksanaan dalam mengatur serta memegang erat segala peraturan-peraturan yang ada dalam organisasi⁵.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat ketaatan petugas rekam medis di Puskesmas kepulungan sudah tergolong baik dengan mengikuti berbagai aturan yang telah ditetapkan di dalam pengelolaan berkas rekam medis serta ikut serta dalam penyelenggaraan SPO (Standard Procedure Operasional) dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Pande dan Mulyawan (2013) yang menyatakan bahwa disiplin adalah salah satu contoh dari faktor kinerja petugas, disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan atau pedoman yang ada terkait penyimpanan berkas rekam medis, adapun prosedur atau SPO dari pengambilan dan penyimpanan berkas⁶.

Tujuan prosedur yang dilakukan dalam pengelolaan berkas rekam medis untuk memberi batasan kepada petugas untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan dan dilaksanakan dengan baik, terutama dalam prosedur penyimpanan berkas rekam medis untuk menghindari adanya berkas *missfile* yang tidak ditemukan saat pelayanan berlangsung. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwasanya kejadian *missfile* disebabkan karena petugas yang tidak menaati peraturan dan pedoman terkait prosedur atau SPO yang sudah disediakan oleh instansi, seperti belum terlaksananya kegiatan penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis sesuai dengan SPO secara maksimal³, dan apabila ketaatan petugas baik dengan mengikuti peraturan yang ada maka dapat mengurangi kejadian yang tidak diinginkan.

Gambaran Tingkat Kewaspadaan Petugas Rekam Medis di Puskesmas Kepulungan

Sikap waspada petugas dalam disiplin kerja dimana dalam melaksanakan pekerjaannya selalu penuh perhitungan dan ketelitian, sehingga memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap dirinya maupun pekerjaannya. Sejalan dengan penelitian Kurniawan dkk (2019) yang menyatakan bahwasanya kewaspadaan berkaitan dengan konsentrasi yang tinggi dan mengacu pada sikap mental dalam menghadapi berbagai ancaman⁷.

Berdasarkan hasil penelitian petugas memiliki tingkat kewaspadaan yang rendah dalam menghadapi segala ancaman yang berkaitan dengan berkas rekam medis. Tingkat kewaspadaan yang kurang dalam disiplin kerja bisa disebabkan karena petugas yang kurang teliti dalam melakukan pekerjaannya, petugas mengizinkan selain petugas rekam medis untuk ikut serta dalam pengambilan berkas, dan petugas tidak menggunakan *tracer* sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar.

Pada peraturan menteri kesehatan no. 55 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis menyatakan bahwa dalam melaksanakan pekerjaannya perekam medis mempunyai kewajiban menghormati hak pasien, menyimpan rahasia pasien sesuai dengan ketantuan perundang-undangan, memberikan data dan informasi kesehatan sesuai dengan ketentuan, mematuhi standart profesi standart pelayanan, dan standart prosedur operasional⁸.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwasanya menjaga rahasia rekam medis merupakan

tugas utama seorang perekam medis terutama untuk tetap waspada dengan segala ancaman yang akan terjadi apabila hak akses terhadap berkas rekam medis tidak dibatasi, serta betapa pentingnya menggunakan sarana prasarana yang menghindari adanya kejadian *missfile* di ruang penyimpanan berkas rekam medis seperti tracer dan buku ekspedisi saat berkas rekam medis keluar dari dalam rak penyimpanan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwasanya tingkat ketaatan petugas rekam medis di puskesmas kepulauan sudah dikatakan cukup baik, sedangkan tingkat kewaspadaan petugas rekam medis di puskesmas kepulauan belum dikatakan cukup baik.

Saran yang dapat diberikan untuk mengevaluasi pengelolaan rekam medis dengan membatasi akses berkas Rekam Medis yang telah disahkan dalam kebijakan sesuai dengan keputusan Kepala Puskesmas Kepulauan serta diharapkan untuk melakukan penambahan sarana prasarana sebagai pengendali *missfile*.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Yayasan Stikes Arrahma Mandiri Indonesia Pasuruan untuk dukungan yang diberikan untuk terselesaikannya penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Penulis NDA, FR, dan AW bersama-sama berperan dalam proses pengumpulan data di tempat penelitian, mengolah data hingga dalam proses penyajian data hingga penelitian ini selesai.

Daftar Pustaka

1. Permenkes RI. Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2014.
2. Permenkes RI. Permenkes No.269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis'. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2008. p. 1–7.
3. Syahbaniar D, Wijayanti R, Erawatini F, Ardianto E. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kejadian Missfile di Puskemas Kademangan Kabupaten Bondowoso. J Rekam Med dan Inf Kesehat. 2021;2(2).
4. Kurniawati A, Asfawi S. Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kejadian Missfile Di Bagian Rawat Jalan RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. Universitas Dian Nuswantoro Semarang; 2015.
5. Purnaningsih T. Hubungan Disiplin Kerja Dengan Kualitas Pelayanan Prima Tenaga Administrasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun. STIKES Bakti Husada Mulia Madiun; 2018.
6. Pande, Mulyawan. Hubungan Faktor Internal Dengan Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar. Community Health (Bristol). 2013;3(1).
7. Kurniawan S, Yopa E, Rahmawati R. Evaluasi Pengaruh Beban Kerja Fisik Terhadap Tingkat Kewaspadaan Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Pontianak. Universitas Tanjungpura Pontianak; 2019.
8. Permenkes RI. Permenkes No.55 Tahun 2015 Terntang Penyelenggaraan Rekam Medis. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2015.